

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang RI Nomor 20, 2003). Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan pendidikan di sekolah. Prestasi akademik adalah suatu proses yang dialami oleh siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistesis dan evaluasi (Bloom, 1956). Siswa dengan prestasi akademik tinggi dianggap memiliki kemampuan intelektual tinggi dan mempunyai peluang keberhasilan dalam masyarakat, baik dalam belajar maupun pekerjaannya di kemudian hari (Pambayun, 2010). Prestasi akademik sangat dibutuhkan siswa karena dianggap dapat menggambarkan kemampuan siswa dari hasil perilaku belajar berupa adanya perubahan positif pada siswa dan menghasilkan keterampilan, kecakapan serta pengetahuan baru (Haque, 2015). Prestasi akademik menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas seseorang dalam memahami ilmu pengetahuan dalam berpendidikan dan juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian pendidikan. Prestasi akademik atau hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka sebagai deskripsi dari penyelesaian tugas tugas dalam periode tertentu, perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1971).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010). Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Yaitu, faktor jasmaniah yaitu kesehatan, cacat tubuh, dan gender (Zahroh, 2012). Selain itu, faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kelelahan, efikasi, motivasi, dan tujuan (Maisaroh dan Rostrieningsih, 2010). Sedangkan faktor eksternal faktor yang ada di luar individu. Yaitu, faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi

keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pembelajaran, waktu sekolah, keadaan sarana prasarana, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dalam konteks pendidikan, banyak penelitian yang telah membahas prestasi akademik dan perbandingan antar gender, tetapi tidak ada temuan yang seragam tentang masalah ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi (Stoet dan Geary, 2015). Sementara yang lain menunjukkan laki-laki memiliki prestasi lebih tinggi daripada perempuan (Mead, 2006). Dan penelitian yang lain lagi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi anak laki-laki dan perempuan (Duckworth dan Seligman, 2006). Sejauh ini, permasalahan ini dapat dijelaskan jika dikaitkan dengan konteks sosial budaya gender (Mead, 2006). Misalnya, ditemukan bahwa perlakuan yang tidak setara terhadap anak perempuan di sekolah atau dukungan yang tidak setara yang diterima anak perempuan di rumah dibandingkan dengan anak laki-laki yang bisa mempengaruhi prestasi sekolah mereka. Selain itu, ditemukan juga stereotip gender yang menghubungkan bakat yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan, dan yang mendefinisikan fungsi mereka dalam keluarga dan masyarakat pada umumnya (Usher, 2016).

Perlakuan yang tidak setara terhadap anak perempuan dapat berpengaruh terhadap partisipasi olahraga (Grima, 2017). Persentase perempuan dalam partisipasi olahraga masih rendah. Survey yang dilakukan di Amerika pada tahun 1971-2019 mengenai partisipasi olahraga anak perempuan dan laki-laki menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anak perempuan selalu berada di posisi lebih rendah daripada anak laki-laki, pada tahun 2019 menunjukkan angka 42% untuk anak perempuan dan 58% untuk anak laki-laki (*The National Federation of State High School Associations*, 2019). Di Indonesia, tingkat partisipasi olahraga perempuan sebesar 24,76% masih lebih rendah daripada laki-laki sebesar 29,52% (Badan Pusat Statistik, 2021). Rendahnya partisipasi wanita dalam olahraga di Indonesia diakibatkan dari masih banyak diskriminasi terhadap wanita. Stereotip wanita selalu diharapkan untuk menjadi anggun, cantik, indah, dan tidak agresif.

Selain itu, fasilitas dan peralatan olahraga seringkali diperuntukan untuk laki-laki saja (Berliana, 2020). Hal itu yang menjadi penghambat peluang perempuan dalam berpartisipasi dalam olahraga. Padahal sudah jelas manfaat yang ditimbulkan dengan aktif berpartisipasi olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang memberikan manfaat bagi manusia khususnya untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam aktivitas olahraga, terkandung banyak hal positif seperti nilai persaingan, kepeloporan, perjuangan, kerjasama, respek, komunikasi dan integrasi, ketahanan fisik, daya tahan mental, kebersamaan, sikap responsif, kejujuran dan sportifitas, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan lain-lain (Kemenpora, 2017).

Selanjutnya, pengaruh aktif berolahraga terhadap prestasi akademik dijelaskan oleh Umbach (2006) bahwa peserta olahraga kompetitif dan peserta olahraga non-kompetitif menunjukkan bahwa atlet elit berhasil menggabungkan jadwal belajar reguler dengan jam latihan fisik yang panjang, mengatasi beban kerja dengan sangat baik dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpartisipasi dalam olahraga non-kompetitif. Tetapi dijelaskan juga bahwa prestasi akademik atlet kompetitif lebih rendah daripada atlet non-kompetitif, karena adanya konsekuensi dari pengabdian mereka untuk berlatih dengan mengorbankan studi akademis mereka (Umbach, 2006). Tampaknya penelitian tersebut belum mencapai kesimpulan yang seragam mengenai hubungan antara berbagai jenis keterlibatan dengan olahraga dan prestasi akademik, baik pada gender yang sama maupun antar gender. Partisipasi dalam olahraga dapat meningkatkan prestasi akademik secara tidak langsung, yaitu dengan meningkatnya *self-efficacy*. Selanjutnya Bandura (1978) menjelaskan bahwa keberhasilan yang dicapai dalam aktivitas fisik dapat mempengaruhi *self-efficacy* secara positif, yang dapat memberikan pengaruh positif pada akademik. Selain itu, ketika *self-efficacy* positif mengarah pada kesuksesan di suatu hal, yang berdampak positif pada hal lainnya (Bameri dan Jenaabadi, 2015).

Self-efficacy adalah suatu kepercayaan individu akan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dalam situasi tertentu hingga ia berhasil. Hal ini akan mengakibatkan bagaimana individu merasa, berfikir dan bertindak laku (mencakup keputusan-keputusan yang dipilih, usaha-usaha dan

keteguhannya pada saat menghadapi hambatan), memiliki rasa bahwa individu mampu untuk mengendalikan lingkungan sosial disekitarnya (Warsito, 2009). *Self-efficacy* sebagai elemen kunci teori kognitif sosial, mengarahkan pada keyakinan pada kemampuan siswa untuk mengatur dan melakukan tindakan diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang dibutuhkan (Roffi, 2012). Dengan kata lain, *self-efficacy* berlaku sebagai mesin penyemangat kinerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi bagaimana seorang siswa dalam menyelesaikan tugas serta menentukan tindakan apa yang akan ia lakukan ketika menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mencapai target yang diinginkan.

Penelitian mengenai *self-efficacy* dalam konteks gender menunjukkan bahwa strategi dan kecenderungan belajar yang dimiliki antara siswa laki-laki dan perempuan itu berbeda. Hyde (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya ada sedikit perbedaan. Artinya *self-efficacy* antara laki-laki dan perempuan itu sama sehingga hasil belajar kedua-nya pun akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan. Di dalam olahraga, pentingnya *self-efficacy* dalam sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk dapat menampilkan keterampilan motorik sehingga bisa menyelesaikan tugas dan mampu memperoleh hasil yang diinginkan. Dengan *self-efficacy* olahraga yang baik dalam kompetisi, cenderung mengarah pada *self-efficacy* yang lebih baik di bidang prestasi akademik (Caprara, 2011).

Dalam penelitian Shoval, E, dkk (2020) membahas mengenai prestasi akademik dan keterlibatan olahraga yang terkait dengan gender. Secara khusus, berfokus pada peran persepsi *self-efficacy* dan keterlibatan dalam olahraga dalam prestasi akademik siswa remaja laki-laki dan perempuan. Dan mengatakan dalam batasan penelitiannya bahwa perlu diteliti lebih lanjut dengan model yang sama pada tempat atau negara dengan kondisi sosial dan budaya yang berbeda. Sehingga, perlu diteliti lebih lanjut yang membahas mengenai peran partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik, khususnya pada tinjauan gender dan kondisi sosial dan budaya di Indonesia. Maka, penelitian ini akan membahas mengenai hubungan partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik pada

tinjauan gender. Secara khusus, berfokus pada hubungan partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan membuktikan mengenai “Hubungan Partisipasi Olahraga dan *Self-Efficacy* dengan Prestasi Akademik Berdasarkan Tinjauan Gender”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara partisipasi olahraga dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang simultan antara partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti sehingga hasil penelitian ini memberikan sebuah informasi secara teoritis berdasarkan hasil temuan di lapangan sehingga diketahui manfaat dan makna yang dapat membantu meningkatkan prestasi akademik, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara partisipasi olahraga dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan.
- 2) Untuk mengetahui hubungan antara antara *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan.
- 3) Untuk mengetahui hubungan yang simultan antara partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka yang diharapkan penulis adalah manfaat secara teoritis dan praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1) Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi para akademisi dan praktisi olahraga. Dalam mengetahui pengaruh partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dalam konteks gender terhadap prestasi akademik.

2) Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan untuk mendorong akademisi dan praktisi olahraga, serta siswa dan atlet untuk meningkatkan prestasi akademik dengan berpartisipasi pada olahraga dan meningkatkan *self-efficacy*.

1.5 Struktur Penelitian

BAB I, menjadi dasar penelitian yang berisikan latar belakang penelitian yang meliputi pengertian pendidikan, pengertian prestasi akademik, pentingnya prestasi akademik yang kemudian dikaitkan dengan partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dan isu-isu pada jender, serta *gap* dan *novelty* pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu terdapat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, dan juga struktur penelitian.

BAB II, berisikan tentang kajian pustaka yang diangkat dalam penelitian. Kajian Pustaka pada penelitian ini berisikan kosep-konsep dan teori yang berkaitan yaitu mengenai prestasi akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi, dan tingkatan partisipasi, partisipasi olahraga, frekuensi partisipasi olahraga, dan partisipasi wanita dalam olahraga, *self-efficacy*, dimensi *self-efficacy*, dan sumber informasi *self-efficacy*. Kemudian terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. Diantaranya mengenai prestasi akademik, partisipasi olahraga, partisipasi wanita dalam olahraga, dan *self-efficacy*. Selanjutnya dipaparkan kerangka berpikir, dan akan diakhiri dengan memaparkan hipotesis penelitian.

BAB III, berisikan metode penelitian yang berisikan hal-hal sebagai berikut: metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Populasi yang dipilih yaitu siswa kelas 10 SMA Pasundan 3

Bandung. Sampel yang dipilih yaitu sebanyak 105 siswa kelas 10 SMA Pasundan 3 Bandung. Instrumen penelitian digunakan yaitu angket partisipasi olahraga, *general self-efficacy scale*, dan nilai raport. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan deksriptif statistik, uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi menggunakan *pearson moment*, dan uji simultan menggunakan ANOVA.

BAB IV, menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian yaitu hubungan partisipasi olahraga dan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan, hubungan *self-efficacy* dan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan, hubungan simultan antara partisipasi olahraga dan *self-efficacy* dengan prestasi akademik siswa laki-laki dan perempuan dan limitasi pada penelitian ini.

BAB V, berisikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.